

DAMPAK MEDIA SOSIAL ATAS TIMBULNYA PRO DAN KONTRA MASYARAKAT TERHADAP SENI TARI MODERN YANG MENGINDIKASIKAN UNSUR LGBT

Oleh:

Ni Nyoman Kharisma Wulan A¹

Ni Luh Putu Sri Candrawati²

Diva Nisrina³

Kana Arum Wijoyo Kusumanti⁴

Ni Made Juniarti⁵

Institut Teknologi Dan Bisnis STIKOM BALI

Alamat: JL. Raya Puputan No.86, Dangin Puri Klod, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali (80234).

Korespondensi Penulis: kharismawulan8@gmail.com, nptsricandrawati@gmail.com, juniarti.uni12@gmail.com, dip2003dips@gmail.com, kanaarum40@gmail.com.

***Abstract.** This study aims to determine the extent to which social media influences the emergence of public pros and cons regarding modern dance that incorporates LGBT elements. Social media has become a primary platform for disseminating information and shaping public opinion, including on issues related to the arts and gender diversity. This research employs a quantitative method by distributing questionnaires to 100 respondents consisting of millennials and Generation Z in the Province of Bali. The analysis reveals that social media has a significant influence on public views, with a path coefficient value of 0.425 and a significance level of 0.000. These findings indicate that the higher the intensity of social media use, the greater its impact on shaping public attitudes toward inclusive forms of modern dance. Furthermore, the study highlights how narratives, comments, and visual content circulating on social media strengthen both positive and negative perceptions, making it a crucial factor in the dynamics of societal acceptance. This research underscores the essential role of social media as a medium for*

DAMPAK MEDIA SOSIAL ATAS TIMBULNYA PRO DAN KONTRA MASYARAKAT TERHADAP SENI TARI MODERN YANG MENGINDIKASIKAN UNSUR LGBT

education, communication, and the development of public awareness regarding diversity in arts and culture.

Keywords: *Social Media, Modern Dance, LGBT, Public Perception.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana media sosial berpengaruh terhadap timbulnya pro dan kontra masyarakat terhadap seni tari modern yang mengandung unsur LGBT. Media sosial kini menjadi sarana utama dalam penyebaran informasi dan pembentukan opini publik, termasuk dalam isu seni dan keberagaman gender. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarluaskan kuesioner kepada 100 responden yang terdiri dari generasi milenial dan generasi Z di Provinsi Bali. Hasil analisis menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap pandangan masyarakat, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,425 dan tingkat signifikansi 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, semakin besar pula pengaruhnya dalam membentuk sikap masyarakat terhadap seni tari modern yang bersifat inklusif. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bagaimana narasi, komentar, dan konten visual yang beredar di media sosial dapat memperkuat persepsi positif maupun negatif, sehingga menjadi faktor penting dalam dinamika penerimaan masyarakat. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran media sosial sebagai wadah edukasi, komunikasi, dan pembentuk kesadaran publik terhadap keberagaman dalam seni dan budaya.

Kata Kunci: Media Sosial, Seni Tari Modern, LGBT, Persepsi Masyarakat.

LATAR BELAKANG

Seni tari modern dengan unsur LGBT menjadi topik yang sering kali menjadi kontroversi di masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, seni tari modern dengan unsur LGBT semakin berkembang dan muncul di berbagai platform seperti panggung teater, acara televisi, dan video *online*. Namun, tidak semua masyarakat menerima seni tari tersebut dengan baik, bahkan beberapa di antaranya menentang dan menganggap hal tersebut sebagai tindakan yang tidak wajar dan tidak sesuai dengan norma sosial.

Media sosial, sebagai salah satu bentuk media massa yang sangat populer saat ini, berperan penting dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap seni tari modern yang mengandung unsur LGBT. Media sosial memberikan kemudahan dalam mengakses

informasi dan memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam diskusi dan mengemukakan pendapat. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, media sosial memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk opini dan sikap masyarakat terhadap suatu topik tertentu.

Di satu sisi, media sosial dapat menjadi media yang sangat positif dan memberikan dukungan kepada seni tari modern dengan unsur LGBT. Di sisi lain, media sosial juga dapat menjadi media yang berbahaya dan memberikan pengaruh yang negatif terhadap pandangan masyarakat terhadap seni tari tersebut. Beberapa opini dan komentar yang tidak menghargai keberagaman dan sifat inklusif dalam seni tari dapat dengan mudah disebarluaskan melalui media sosial dan memperkeruh persepsi masyarakat tentang seni tari modern dengan unsur LGBT (Fhebrianty dan Oktavianti, 2019).

Oleh karena itu, penelitian tentang dampak media sosial terhadap pandangan masyarakat terhadap seni tari modern yang mengandung unsur LGBT menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang pandangan masyarakat terhadap seni tari modern dengan unsur LGBT serta bagaimana media sosial mempengaruhinya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan implikasi yang berguna bagi pengembangan seni tari yang lebih inklusif dan dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang dijelaskan di atas, disimpulkan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah media sosial dapat memberikan dampak terhadap pandangan masyarakat mengenai seni tari modern yang mengindikasikan unsur LGBT?

Batasan Masalah

Penelitian ini akan membatasi fokus pada dampak media sosial terhadap pandangan masyarakat.

Luaran Penelitian

Tabel 1 Luaran Penelitian

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
-----	--------------	-------------------

DAMPAK MEDIA SOSIAL ATAS TIMBULNYA PRO DAN KONTRA MASYARAKAT TERHADAP SENI TARI MODERN YANG MENGINDIKASIKAN UNSUR LGBT

			Laporan Kemajuan	Laporan Akhir
1	Publikasi Ilmiah	Internasional ¹⁾	Tidak ada	
		Nasional terakreditasi ¹⁾	Tidak ada	
		Nasional tidak terakreditasi ¹⁾	Draf	
2	Pemakalah dalam temu ilmiah	Internasional ²⁾	Tidak ada	
		Nasional ²⁾	Tidak ada	
3	Hak kekayaan intelektual (HKI)	Paten	Tidak ada	
		Paten Sederhana	Tidak ada	
		Hak cipta	Tidak ada	
		Merk Dagang	Tidak ada	
		Desain Produk	Tidak ada	
4	Luaran lainnya jika ada (teknologi tepat guna, model/purwarupa/desain/karya seni/rekayasa sosial)		Tidak ada	
5	Buku Ajar		Tidak ada	

KAJIAN TEORITIS

Seni Tari Modern dengan Unsur LGBT

Seni tari modern dengan unsur LGBT mengacu pada tarian modern yang mencakup unsur-unsur gaya hidup LGBT, termasuk gerakan tari, kostum, dan musik. Dalam beberapa tahun terakhir, seni tari modern semakin berkembang dan mencakup lebih banyak elemen LGBT. Beberapa koreografer dan penari telah menciptakan karya tari yang mencakup tema LGBT yang kuat, seperti cinta sesama jenis, identitas gender, dan pelembutan stereotip gender.

Dampak Media Sosial terhadap Pandangan Masyarakat Terhadap Seni Tari Modern dengan Unsur LGBT

Media sosial telah menjadi platform penting bagi kelompok LGBT untuk mengekspresikan diri dan meningkatkan eksistensi mereka di masyarakat ((Salim, 2020);

(Khairani dan Rodiah, 2021). Melalui platform seperti Instagram, YouTube, dan Twitter, komunitas LGBT dapat menyuarakan aspirasi dan mengubah stigma negatif yang selama ini ada (Khairani dan Rodiah, 2021). Namun, kehadiran mereka di media sosial juga menimbulkan kontroversi dan kritik dari masyarakat yang menganggap perilaku LGBT bertentangan dengan norma sosial, budaya, dan agama (Safira Ilahi dan Fithry, 2023). Di sisi lain, media sosial juga dapat dimanfaatkan secara positif dalam pengembangan seni, seperti yang ditunjukkan dalam karya tari "Mari Menari" yang menggunakan teknologi sebagai media untuk menginterpretasikan konsep *ngayah* dalam budaya Bali (Shanti Gitaswari Prabhawita, 2019).

Faktor-faktor yang Memengaruhi Pandangan Masyarakat Terhadap LGBT

Penelitian menunjukkan bahwa pandangan masyarakat terhadap LGBT dipengaruhi oleh berbagai faktor. Norma budaya, ajaran agama, dan kebijakan pemerintah sering kali berkontribusi terhadap sikap negatif dan diskriminasi (Safinah, 2024). Lingkungan tempat tinggal memainkan peran penting dalam membentuk perspektif individu terhadap isu LGBT (Putri *et al.*, 2023). Studi di kalangan mahasiswa mengungkapkan sikap yang umumnya konservatif terhadap orang-orang LGBT, dengan faktor-faktor seperti jenis kelamin, kelas, tempat tinggal, dan pendidikan orang tua yang memengaruhi pandangan ini. Representasi media, termasuk film, serial TV, berita, dan media sosial, telah diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam mengubah sikap orang heteroseksual terhadap komunitas LGBT (Li, Wang dan Zhang, 2021). Interaksi yang kompleks dari faktor-faktor ini sering kali mengakibatkan stigmatisasi dan diskriminasi terhadap individu LGBT, yang memengaruhi kesehatan mental dan kesejahteraan mereka (Safinah, 2023).

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami pandangan masyarakat terhadap seni tari modern yang mengandung unsur LGBT.
2. Untuk mengetahui pengaruh media sosial dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap seni tari modern yang mengandung unsur LGBT.

DAMPAK MEDIA SOSIAL ATAS TIMBULNYA PRO DAN KONTRA MASYARAKAT TERHADAP SENI TARI MODERN YANG MENGINDIKASIKAN UNSUR LGBT

3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap seni tari modern yang mengandung unsur LGBT.
4. Untuk mengetahui perbedaan pandangan masyarakat terhadap seni tari modern dengan unsur LGBT berdasarkan demografi tertentu (misalnya, usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan).
5. Untuk memberikan implikasi bagi pengembangan seni tari yang lebih inklusif dan dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat.

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat Keilmuan

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang seni, budaya, dan studi LGBT. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan seni tari, keberagaman, dan inklusivitas.
2. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana media sosial mempengaruhi pandangan masyarakat. Ini akan memperkaya teori-teori yang ada mengenai komunikasi massa, media sosial, dan pengaruhnya terhadap opini publik.
3. Memberikan wawasan tentang dinamika sosial yang terjadi di masyarakat terkait dengan seni tari modern dan isu LGBT, serta bagaimana faktor-faktor sosial, budaya, dan demografis mempengaruhi pandangan masyarakat.
4. Mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan sifat inklusif dalam seni dan budaya, serta bagaimana seni dapat menjadi alat untuk mempromosikan keberagaman dan penerimaan.

Manfaat Praktis

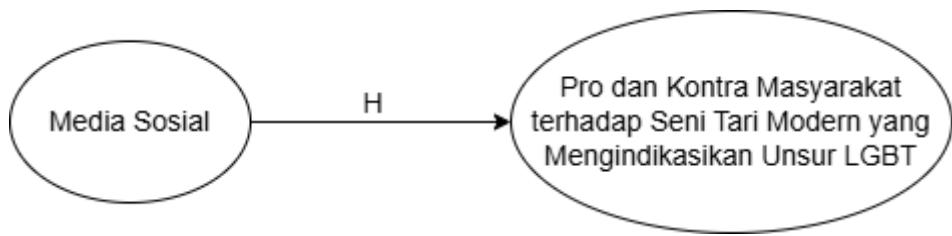
1. Membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberagaman dalam seni tari dan pentingnya penerimaan terhadap seni tari yang mengandung unsur LGBT, mendorong dialog yang lebih konstruktif di masyarakat.
2. Memberikan panduan bagi seniman dan kreator seni tari dalam menciptakan karya yang lebih inklusif dan dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat, serta memahami audiens dengan lebih baik.

3. Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi aktivis dan organisasi yang bekerja untuk hak-hak LGBT, dalam merumuskan strategi komunikasi yang efektif di media sosial untuk meningkatkan dukungan terhadap seni tari LGBT.
5. Menjadi masukan bagi pembuat kebijakan dan lembaga seni dalam merumuskan kebijakan yang mendukung keberagaman dan sifat inklusif dalam seni, serta menciptakan ruang yang aman bagi ekspresi seni yang beragam.
6. Sebagai bahan ajar dalam program pendidikan seni dan budaya, serta pelatihan bagi para pendidik dan praktisi seni untuk memahami pentingnya keberagaman dan sifat inklusif dalam seni tari.

METODE PENELITIAN

Model Konseptual Penelitian

Model konseptual penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1: Diagram Konseptual Dampak Media Sosial atas timbulnya Pro dan Kontra Masyarakat terhadap Seni Tari Modern yang Mengindikasikan Unsur LGBT

Peran Media Sosial terhadap Pro dan Kontra Masyarakat terhadap Seni Tari Modern yang mengindikasikan Unsur LGBT

Media sosial telah menjadi *platform* utama bagi individu dan kelompok untuk mengekspresikan pandangan mereka, termasuk dalam konteks seni dan isu-isu sosial yang sensitif seperti LGBT. Dalam beberapa tahun terakhir, seni tari modern yang mengandung unsur LGBT telah menarik perhatian, baik positif maupun negatif, dari masyarakat.

Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai arena untuk perdebatan publik. Media sosial memberikan ruang bagi kelompok LGBT untuk mengekspresikan diri dan melawan stigma yang ada di masyarakat. Konten yang dihasilkan oleh komunitas LGBT di platform seperti Instagram dan TikTok sering kali

DAMPAK MEDIA SOSIAL ATAS TIMBULNYA PRO DAN KONTRA MASYARAKAT TERHADAP SENI TARI MODERN YANG MENGINDIKASIKAN UNSUR LGBT

memicu reaksi beragam dari masyarakat, mulai dari dukungan hingga penolakan (Khairani dan Rodiah, 2021)

Strategi komunikasi yang digunakan oleh komunitas LGBT di media sosial dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu ini. Dengan menggunakan narasi tanding, mereka berusaha untuk mengubah pandangan negatif menjadi lebih positif melalui konten yang informatif dan mendidik (Kresna W., 2020). Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H: Media sosial berpengaruh signifikan atas timbulnya pro dan kontra masyarakat terhadap seni tari modern yang mengindikasikan unsur LGBT.

Sistematika Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup:

1. Melakukan tinjauan pustaka untuk mengidentifikasi penelitian sebelumnya dan kerangka teori yang relevan.
2. Menentukan tujuan dan rumusan masalah penelitian yang jelas.
3. Mengumpulkan data melalui survei dan wawancara, dengan penjelasan lebih lanjut tentang teknik dan prosedur pengumpulan data.
4. Menganalisis dan menafsirkan data menggunakan metode yang sesuai.
5. Melaporkan dan mengevaluasi hasil penelitian serta memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Pemilihan lokasi penelitian harus didasari pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik penelitian yang akan diteliti. Adapun lokasi penelitian ini adalah Provinsi Bali. Bali dikenal sebagai salah satu daerah yang kaya akan seni dan budaya, terutama seni tari yang menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakatnya. Provinsi Bali juga mengalami pertumbuhan masyarakat yang pesat, baik dari aspek fisik, lingkungan, ekonomi, sosial, maupun budaya. Selain itu, pemilihan lokasi di Provinsi Bali sangat relevan karena merupakan salah satu provinsi dengan pengguna media sosial yang terus berkembang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali pada tahun 2022, terdapat

70,59% penduduk Bali yang mengakses internet, angka ini mengalami kenaikan 2,84% dibandingkan setahun sebelumnya yang sebesar 67,75% (BPS Bali, 2022).

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat generasi milenial dan generasi Z yang berada di Provinsi Bali. Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan individu atau kelompok yang menjadi objek penelitian dan memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan topik yang diteliti (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini merupakan generasi milenial dan generasi Z di Bali. Generasi milenial, yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996, dan generasi Z, yang lahir setelah tahun 1996, merupakan kelompok yang sangat terhubung dengan teknologi dan media sosial, sehingga mereka menjadi target yang ideal untuk memahami dinamika pro dan kontra terhadap isu-isu sosial, termasuk seni tari modern yang mengindikasikan unsur LGBT. Menurut penelitian oleh (Hidayah, 2019), generasi muda memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk opini publik melalui interaksi di media sosial, yang memungkinkan mereka untuk berbagi pandangan dan pengalaman terkait keberagaman dalam seni.

Tabel 2 Jumlah Generasi Milenial dan Generasi Z di Bali

Kelompok Umur	Laki - Laki	Perempuan
15-19	170,3	159,1
20-24	170,7	161,9
25-29	169,4	163,2
30-34	167,0	163,1
35-39	162,8	161,9
40-44	161,4	161,8
Total	1157,6	1119,1

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (diolah)

Berdasarkan tabel di atas, jumlah total generasi milenial dan generasi Z menyentuh angka 2.276,700 jiwa laki-laki 1157,6 Jiwa dan 1119,1 jiwa

DAMPAK MEDIA SOSIAL ATAS TIMBULNYA PRO DAN KONTRA MASYARAKAT TERHADAP SENI TARI MODERN YANG MENGINDIKASIKAN UNSUR LGBT

perempuan. Meskipun dalam perhitungannya angka ini masih berupa perkiraan karena kelompok usia generasi milenial dan generasi Z masih bercampur dengan rentang usia 10-14 tahun juga 40-44 tahun. Artinya jumlah total generasi milenial dan generasi Z di Provinsi Bali kurang dan tidak sama persis mencapai total akumulasi tersebut.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang diteliti. Pemilihan sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden yang merupakan pengguna media sosial aktif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017), *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sekelompok informan berdasarkan ciri-ciri tertentu yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Kriteria yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

- a) Pengguna aktif media sosial
- b) Pernah berinteraksi dengan konten seni tari modern di media sosial
- c) Memiliki pengetahuan tentang isu LGBT dalam konteks seni

Populasi generasi milenial dan generasi Z sebagaimana kerangka sampling di atas yang berjumlah 2.276,700 akan diambil sampel penelitian menggunakan rumus Slovin dengan estimasi kesalahan 10%. Proses penarikan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \\ n &= \frac{2.276,700}{1 + 2.276,700 \cdot (0,1)^2} \\ n &= 99,9 \\ n &= 100 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 orang.

Dengan menggunakan rumus Slovin, peneliti dapat mengambil sampel sebanyak 100 orang dari populasi 2.276.700 orang, dengan tingkat kesalahan 10%. Hal ini memastikan bahwa sampel yang diambil cukup representatif untuk menggambarkan populasi secara keseluruhan dalam penelitian ini.

Tabel 3 Jumlah Sampel untuk Setiap Kabupaten/Kota

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Sampel
1	Jembrana	7
2	Tabanan	11
3	Badung	12
4	Gianyar	12
5	Klungkung	5
6	Bangli	6
7	Karangasem	12
8	Buleleng	19
9	Denpasar	16

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (diolah)

Rumus jumlah sampel per masing – masing Kabupaten/Kota sebagai berikut:

$$\frac{\text{populasi per daerah}}{\text{total populasi}} \times 100$$

Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif digunakan untuk mengukur data dan melakukan generalisasi hasil dari sampel ke populasi. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah data yang meliputi jawaban dari pernyataan kuesioner para generasi milenial dan generasi Z pengguna media sosial di Bali.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner yang disebarluaskan menggunakan Google Form. Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang

DAMPAK MEDIA SOSIAL ATAS TIMBULNYA PRO DAN KONTRA MASYARAKAT TERHADAP SENI TARI MODERN YANG MENGINDIKASIKAN UNSUR LGBT

dirancang untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai topik tertentu (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, kuesioner dirancang untuk mengukur pandangan masyarakat terhadap seni tari modern yang mengindikasikan unsur LGBT serta dampak media sosial terhadap pro dan kontra masyarakat.

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terkait fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Jawaban dari setiap pertanyaan akan diberi empat pilihan jawaban dengan skala sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju = diberi nilai 4
- b. Setuju = diberi nilai 3
- c. Kurang Setuju = diberi nilai 2
- d. Tidak Setuju = diberi nilai 1

Survei ini disebarluaskan melalui 3 *platform* yang berbeda yakni Instagram, Twitter Dan Facebook. Hal ini dikarenakan setiap *platform* memiliki mayoritas pengguna yang beragam. Seperti contoh, Twitter lebih terbuka dengan pandangan LGBT dalam dunia tari modern dibandingkan Facebook. Hal ini dipengaruhi karena mayoritas pengguna Twitter adalah Generasi Millenial dan Generasi Z. Sementara mayoritas pengguna Facebook adalah Generasi X yang memiliki pemikiran lebih konservatif (Salim, 2020).

3. Teknik Analisis

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode statistika. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, yaitu media sosial dan pro dan kontra masyarakat terhadap seni tari modern yang mengindikasikan unsur LGBT. Nilai rata – rata digunakan untuk mendeskripsikan hasil yang diperoleh dari instrumen penelitian..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali yang dikenal sebagai salah satu daerah yang kaya akan seni dan budaya, terutama seni tari yang menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakatnya. Selain itu, Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi dengan pengguna media sosial yang terus berkembang. Berdasarkan data dari Badan Pusat

Statistik Provinsi Bali pada tahun 2022, terdapat 70,59% penduduk Bali yang mengakses internet. Target populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengguna media sosial yang aktif, khususnya generasi milenial dan generasi Z. Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2023, sekitar 80% penduduk Indonesia mengakses media sosial, dengan mayoritas pengguna berasal dari kelompok usia muda (APJII, 2023). Melalui teknik *purposive sampling* dan perhitungan menggunakan rumus Slovin, diperoleh 100 responden sebagai sampel yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Seluruh responden telah melengkapi identitas diri yang meliputi jenis kelamin, usia, dan pekerjaan. Selain itu, seluruh responden juga diminta untuk mengisi informasi mengenai media sosial yang paling sering mereka gunakan, sehingga dapat dianalisis platform mana yang paling dominan dalam menjangkau target populasi. Profil dari 100 responden yang berpartisipasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-Laki	45	45%
Perempuan	55	55%
Total	100	100%

Jenis kelamin pada penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu perempuan dan laki-laki. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi responden yang disajikan dalam Tabel , mayoritas responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah perempuan, dengan jumlah 55 orang atau mewakili 55% dari keseluruhan sampel. Sementara itu, responden berjenis kelamin laki-laki mencakup 45 orang atau sekitar 45%. Penelitian oleh Putri dan Santoso (2021) menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih aktif dalam menggunakan media sosial untuk berdiskusi mengenai isu-isu sosial, termasuk keberagaman dan representasi LGBT dalam seni. Hal ini sejalan dengan kecenderungan perempuan yang lebih terbuka terhadap konten yang mencerminkan keberagaman dalam seni tari modern. Selain itu, dengan meningkatnya kesadaran akan isu-isu sosial di kalangan perempuan, mereka

DAMPAK MEDIA SOSIAL ATAS TIMBULNYA PRO DAN KONTRA MASYARAKAT TERHADAP SENI TARI MODERN YANG MENGINDIKASIKAN UNSUR LGBT

menjadi pendorong utama dalam mempromosikan seni tari modern yang inklusif dan mendukung representasi LGBT melalui platform media sosial.

b. Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase
13 – 19 Tahun	15	15%
20 – 25 Tahun	50	50%
26 – 30 Tahun	25	25%
>30 Tahun	10	10%
Total	100	100%

Usia pada penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu rentang usia 13–19 tahun, 20–25 tahun, 26–30 tahun, dan di atas 30 tahun. Hasil perhitungan distribusi frekuensi responden menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berada pada rentang usia 20–25 tahun, dengan jumlah 50 orang atau mewakili 50% dari keseluruhan sampel. Sementara itu, responden dalam rentang usia 13–19 tahun mencakup 15 orang atau 15%, responden berusia 26–30 tahun sebanyak 25 orang atau 25%, dan sisanya adalah responden di atas 30 tahun yang terdiri atas 10 orang atau 10%. Menurut penelitian oleh Permana et al. (2023), generasi muda, khususnya mereka yang berusia antara 18 hingga 25 tahun, cenderung lebih aktif dalam menggunakan media sosial untuk mendiskusikan isu-isu sosial, termasuk representasi LGBT dalam seni tari. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia ini memiliki potensi besar dalam membentuk opini publik terkait seni tari modern yang mengindikasikan unsur LGBT. Selain itu, meningkatnya kesadaran akan keberagaman dan inklusi di kalangan generasi muda membuat mereka lebih terbuka terhadap konten yang mencerminkan keberagaman seksual di media sosial.

c. Responden Berdasarkan Domisili

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Domisili

Domisili	Jumlah Responden	Persentase
Jembrana	7	7%
Tabanan	11	11%
Badung	12	12%
Gianyar	12	12%
Klungkung	5	5%
Bangli	6	6%
Karangasem	12	12%
Buleleng	19	19%
Denpasar	16	16%
Total	100	100%

Domisili pada penelitian ini mencakup sembilan kabupaten di Provinsi Bali, yaitu Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Bangli, Karangasem, Buleleng, dan Denpasar. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi responden pada Tabel, sebagian besar responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah pengguna media sosial di Bali yang berdomisili di daerah Buleleng, yakni sebanyak 19 orang atau sebesar 19% dari total sampel. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Bali, khususnya di Buleleng, semakin aktif dalam menggunakan media sosial untuk mengakses informasi dan berdiskusi mengenai seni tari modern yang mengindikasikan unsur LGBT. Dengan perkembangan teknologi dan media digital yang semakin pesat, interaksi dan pertukaran informasi di media sosial menjadi lebih mudah, memungkinkan masyarakat untuk terlibat dalam diskusi yang relevan dengan isu-isu sosial dan budaya (Widiastuti, 2018).

d. Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 7 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
Pelajar/Mahasiswa	50	50%

DAMPAK MEDIA SOSIAL ATAS TIMBULNYA PRO DAN KONTRA MASYARAKAT TERHADAP SENI TARI MODERN YANG MENGINDIKASIKAN UNSUR LGBT

<i>Dancer</i>	20	20%
Pegawai Swasta	15	15%
Wiraswasta	10	10%
Lainnya	5	5%
Total	100	100%

Pekerjaan pada penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu pelajar atau mahasiswa, wiraswasta, pegawai swasta, dan lainnya. Hasil perhitungan distribusi frekuensi berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini didominasi oleh pelajar atau mahasiswa, dengan jumlah 50 orang atau mewakili 50% dari keseluruhan sampel. Sementara itu, responden yang bekerja sebagai *dancer* mencakup 20 orang atau 20%, pegawai swasta sebanyak 15 orang atau 15%, wiraswasta 10 orang atau 10%, dan sisanya adalah responden dengan kategori pekerjaan lainnya yang terdiri atas 5 orang atau 5%. Menurut (Setiawan dan Rahayu, 2022), pelajar dan mahasiswa sering menggunakan media sosial untuk mengeksplorasi berbagai bentuk seni, termasuk seni tari, yang dapat membantu mereka memahami isu-isu sosial seperti keberagaman dan representasi LGBT. Dalam konteks ini, peran media sosial menjadi penting bagi generasi muda untuk mengakses informasi dan berpartisipasi dalam diskusi tentang seni tari modern yang mengindikasikan unsur LGBT.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Pengukuran kuesioner pada penelitian ini akan menggunakan skala pengukuran yang selanjutnya digunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terkait fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, dilakukannya pengujian instrumen untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Pengukuran validitas meliputi pengujian seberapa baik nilai suatu instrumen yang dikembangkan dalam mengukur variabel yang diteliti. Pada studi

ini, sebuah instrumen dikatakan valid ketika diperoleh nilai *Pearson correlation* melebihi 0,30 (Sugiyono, 2017). Sebaliknya, jika nilai *Pearson correlation* kurang dari 0,30, maka instrumen penelitian dapat dianggap tidak valid. Pengujian validitas pada instrumen penelitian ini dilakukan kepada 30 orang responden. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25 untuk Windows. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 8 Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Variabel	Item Pernyataan	Pearson Correlation	Keterangan
1	Media Sosial (X)	X.1	0,769	Valid
2		X.2	0,758	Valid
3		X.3	0,724	Valid
4		X.4	0,705	Valid
5		X.5	0,799	Valid
6		X.6	0,770	Valid
7	Pro dan Kontra Masyarakat terhadap Seni Tari Modern yang Mengindikasikan Unsur LGBT (Y)	Y.1	0,604	Valid
8		Y.2	0,686	Valid
9		Y.3	0,845	Valid
10		Y.4	0,820	Valid
11		Y.5	0,410	Valid

Pengujian validitas instrumen penelitian kepada 30 orang responden dapat ditunjukkan melalui Tabel 4.5. Hasil analisis validitas berhasil mengkonfirmasi bahwa seluruh instrumen penelitian atau seluruh indikator pada masing-masing variabel yang digunakan, yaitu dampak media sosial (X) dengan 6 item pernyataan dan pro serta kontra masyarakat terhadap seni tari modern yang mengindikasikan unsur LGBT (Y) dengan 5 item pernyataan, telah memperoleh nilai *Pearson correlation* melebihi syarat sebesar 0,30. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat validitas dengan baik.

DAMPAK MEDIA SOSIAL ATAS TIMBULNYA PRO DAN KONTRA MASYARAKAT TERHADAP SENI TARI MODERN YANG MENGINDIKASIKAN UNSUR LGBT

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan (Janna & Herianto, 2021). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, yaitu apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Pengujian reliabilitas instrumen penelitian kepada 30 orang responden dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha. Nilai Cronbach's Alpha (α) pada suatu konstruk atau variabel yang lebih besar dari 0,60 menunjukkan bahwa data terbukti reliabel (Ghozali, 2018). Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Media Sosial (X)	0.842	Reliabel
2	Pro dan Kontra Masyarakat terhadap Seni Tari Modern yang Mengindikasikan Unsur LGBT (Y)	0.686	Reliabel

Pengujian reliabilitas instrumen penelitian yang telah dilakukan kepada 30 orang responden pada penelitian ini dapat ditunjukkan melalui Tabel 4.6. Hasil analisis reliabilitas berhasil mengkonfirmasi bahwa data yang digunakan telah handal, di mana diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel, yaitu Media Sosial (X) dengan 6 item pernyataan dan Pro dan Kontra Masyarakat terhadap Seni Tari Modern yang Mengindikasikan Unsur LGBT (Y) dengan 5 item pernyataan, yang semuanya telah melebihi syarat sebesar 0,60. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data terbukti memenuhi syarat reliabilitas dengan baik.

Deskripsi Jawaban Responden

Deskripsi jawaban responden dilakukan untuk memberikan pemaparan lebih jelas terkait dengan hasil penyebaran kuesioner kepada 100 responden atas setiap butir pernyataan pada kuesioner. Adapun hasil perhitungan atas tanggapan untuk masing-masing variabel yang digunakan dapat disajikan melalui tabel sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Tabel 10 Kriteria Pengukuran Deskripsi Variabel Penelitian

No.	Skala Pengukuran	Kategori
1	1,00 – 1,75	Sangat Rendah
2	1,76 – 2,51	Rendah
3	2,52 – 3,27	Tinggi
4	3,28 – 4,00	Sangat Tinggi

Adapun hasil perhitungan atas tanggapan untuk masing – masing variabel yang digunakan dapat disajikan melalui tabel sebagai berikut:

1. Deskripsi Jawaban terhadap Variabel Media Sosial (X)

Variabel media sosial pada penelitian ini terdiri atas enam item pernyataan kuesioner yang diukur melalui skala Likert 4-poin. Adapun hasil perhitungan frekuensi tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap masing-masing pernyataan dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 11 Deskripsi Jawaban Variabel Media Sosial (X)

Pernyataan	Jawaban Responden				Total	Rata-Rata	Kategori
	STS	TS	S	SS			
Media sosial memengaruhi pandangan saya tentang seni tari modern yang	3	3	34	60	351	3.51	Sangat Tinggi

**DAMPAK MEDIA SOSIAL ATAS TIMBULNYA PRO DAN
KONTRA MASYARAKAT TERHADAP SENI TARI MODERN
YANG MENGINDIKASIKAN UNSUR LGBT**

mengindikasikan unsur LGBT.							
Saya percaya bahwa media sosial telah mendorong pengembangan seni tari modern yang lebih inklusif.	6	4	43	47	331	3.31	Sangat Tinggi
Opini orang lain di media sosial mempengaruhi pandangan saya terhadap seni tari modern yang mengindikasikan unsur LGBT.	8	12	39	41	313	3.13	Tinggi
Paparan konten tari modern yang mengindikasikan unsur LGBT di media sosial memotivasi saya untuk berpartisipasi dalam tari modern.	9	13	36	42	311	3.11	Tinggi
Saya percaya bahwa media sosial	10	15	32	43	308	3.08	Tinggi

mempunyai dampak positif terhadap pandangan masyarakat mengenai tari modern yang mengindikasikan unsur LGBT.							
Saya merasa bahwa perdebatan di media sosial mendorong masyarakat untuk lebih toleran terhadap seni tari modern dengan unsur LGBT.	9	15	39	37	304	3.04	Tinggi
Grand Mean					3.19	Tinggi	

Berdasarkan pada Tabel 4.8, dapat dikonfirmasi bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel media sosial (X) yaitu sebesar 3.19, yang masuk dalam kategori tinggi. Adapun nilai rata-rata tertinggi berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi tanggapan responden didapatkan oleh indikator pertama (X.1) dengan pernyataan “Media sosial memengaruhi pandangan saya tentang seni tari modern yang mengindikasikan unsur LGBT” yaitu dengan skor 3.51 dan masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk pandangan mereka terhadap seni tari modern yang mengandung unsur LGBT.

DAMPAK MEDIA SOSIAL ATAS TIMBULNYA PRO DAN KONTRA MASYARAKAT TERHADAP SENI TARI MODERN YANG MENGINDIKASIKAN UNSUR LGBT

Sementara itu, pernyataan “Saya percaya bahwa media sosial telah mendorong pengembangan seni tari modern yang lebih inklusif” juga menunjukkan nilai rata-rata yang tinggi, yaitu 3.31, yang mengindikasikan keyakinan responden akan peran positif media sosial dalam menciptakan ruang yang lebih inklusif. Namun, beberapa pernyataan lainnya, seperti “Opini orang lain di media sosial mempengaruhi pandangan saya terhadap seni tari modern yang mengindikasikan unsur LGBT” dan “Paparan konten tari modern yang mengindikasikan unsur LGBT di media sosial memotivasi saya untuk berpartisipasi dalam tari modern” masing-masing memperoleh skor 3.13 dan 3.11, yang masuk dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa meskipun responden merasakan dampak positif dari media sosial, terdapat variasi dalam tingkat pengaruh yang dirasakan. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa media sosial berfungsi sebagai platform yang penting dalam membentuk pandangan dan partisipasi masyarakat terhadap seni tari modern yang mengindikasikan unsur LGBT. Penelitian oleh (Hidayah, 2018) juga menunjukkan bahwa media sosial dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran dan penerimaan terhadap isu-isu keberagaman, termasuk dalam konteks seni.

2. Deskripsi Jawaban terhadap Variabel Pro dan Kontra Masyarakat terhadap Seni Tari Modern yang Mengindikasikan Unsur LGBT (Y)

Tabel 12 Deskripsi Jawaban Variabel Pro dan Kontra Masyarakat (Y)

Pernyataan	Jawaban Responden				Total	Rata-Rata	Kategori
	STS	TS	S	SS			
Saya mendukung konten seni tari modern yang mengindikasikan unsur LGBT di media sosial.	7	12	44	37	311	3.11	Tinggi
Saya memiliki kesan positif terhadap paparan	6	18	44	32	305	3.02	Tinggi

konten tari modern dengan unsur LGBT yang pernah saya temui di media sosial.							
Saya merasa positif terhadap tari modern yang mengindikasikan unsur LGBT di media sosial.	9	13	40	38	307	3.07	Tinggi
Saya percaya bahwa munculnya pro dan kontra di media sosial memperbaiki persepsi masyarakat terhadap seni tari modern dengan unsur LGBT.	10	17	37	36	300	3.00	Tinggi
Saya mendukung kebebasan berekspresi dalam seni tari modern yang mengandung unsur LGBT.	8	17	42	33	313	3.13	Tinggi

DAMPAK MEDIA SOSIAL ATAS TIMBULNYA PRO DAN KONTRA MASYARAKAT TERHADAP SENI TARI MODERN YANG MENGINDIKASIKAN UNSUR LGBT

Grand Mean	3.06	Tinggi
-------------------	-------------	---------------

Berdasarkan pada Tabel 4.10, dapat dikonfirmasi bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel pro dan kontra masyarakat terhadap seni tari modern yang mengindikasikan unsur LGBT (Y) yaitu sebesar 3.06, yang masuk dalam kategori tinggi. Adapun nilai rata-rata terendah berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi tanggapan responden didapatkan oleh indikator keempat (Y.4) dengan pernyataan “Saya percaya bahwa munculnya pro dan kontra di media sosial memperbaiki persepsi masyarakat terhadap seni tari modern dengan unsur LGBT” yaitu dengan skor 3.00 dan masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan nilai rata-rata tertingginya terletak pada indikator kedua (Y.5) dengan pernyataan “Saya mendukung kebebasan berekspresi dalam seni tari modern yang mengandung unsur LGBT.” yaitu dengan skor 3.13 dan masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat pandangan negatif di kalangan sebagian masyarakat, banyak responden yang menunjukkan dukungan terhadap seni tari modern yang mengandung unsur LGBT sebagai bentuk kebebasan berekspresi (Sari, 2019). Ketika masyarakat terpapar pada konten yang positif dan inklusif di media sosial, hal ini dapat mendorong mereka untuk lebih menerima keberagaman dalam seni, yang pada gilirannya dapat mengurangi stigma dan meningkatkan toleransi terhadap seni tari modern yang mengindikasikan unsur LGBT.

Uji Hipotesis

Tabel 13 Hasil Uji Hipotesis

No.	Variabel	Koefisien Jalur	T Statistics	P Values	Keterangan
1	Media Sosial → Pro dan Kontra Masyarakat	0.425	2.010	0.000	Diterima

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh media sosial terhadap timbulnya pro dan kontra masyarakat terhadap seni tari modern yang mengindikasikan unsur LGBT. Hasil uji hipotesis ditunjukkan pada Tabel 4.1, yang memperlihatkan hubungan antara variabel media sosial dan pro serta kontra masyarakat. Hubungan antara media sosial dan pro serta kontra masyarakat memperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.425 dengan nilai t-statistik sebesar 0.4215. Nilai *p-values* yang diperoleh adalah 0.000, yang menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan pada tingkat signifikansi 0.05. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang menyatakan bahwa media sosial berpengaruh signifikan terhadap timbulnya pro dan kontra masyarakat terhadap seni tari modern yang mengindikasikan unsur LGBT terbukti kebenarannya, sehingga H1 dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa media sosial berperan penting dalam membentuk pandangan masyarakat, baik yang mendukung maupun yang menolak seni tari modern yang mengandung unsur LGBT.

Pembahasan

1. Dampak Media Sosial atas Timbulnya Pro dan Kontra Masyarakat terhadap Seni Tari Modern yang Mengindikasikan Unsur LGBT

Hipotesis penelitian yang dirumuskan menyatakan bahwa media sosial berpengaruh signifikan terhadap pro dan kontra masyarakat terhadap seni tari modern yang mengindikasikan unsur LGBT. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur yang diperoleh untuk variabel media sosial terhadap pro dan kontra masyarakat adalah sebesar 0,425, yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang kuat antara kedua konstruk tersebut. Selanjutnya, nilai statistik-t yang diperoleh melalui prosedur *bootstrapping* menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan nilai t-tabel (1,98), yaitu sebesar 4,215. Begitu juga dengan nilai *p*-

DAMPAK MEDIA SOSIAL ATAS TIMBULNYA PRO DAN KONTRA MASYARAKAT TERHADAP SENI TARI MODERN YANG MENGINDIKASIKAN UNSUR LGBT

values yang diperoleh, yang lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05, yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara statistik, media sosial signifikan terhadap sikap masyarakat terhadap seni tari modern yang mengindikasikan unsur LGBT. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial berfungsi sebagai platform yang memungkinkan masyarakat untuk berbagi pandangan dan pengalaman, yang pada gilirannya dapat membentuk opini publik. Menurut penelitian oleh (Hidayah, 2020), media sosial memiliki peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap isu-isu sosial, termasuk seni dan budaya. Ketika masyarakat terpapar pada konten yang mendukung keberagaman dan inklusi, mereka cenderung lebih menerima seni tari modern yang mengandung unsur LGBT. Sebaliknya, konten yang bersifat negatif dapat memperkuat sikap kontra. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan oleh (Sari, 2019), yang menyatakan bahwa media sosial dapat mempengaruhi sikap masyarakat terhadap representasi LGBT dalam seni. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa dampak media sosial terhadap pro dan kontra masyarakat terhadap seni tari modern yang mengindikasikan unsur LGBT sangat signifikan, dan hal ini mencerminkan bagaimana platform digital dapat memengaruhi dinamika sosial dan budaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa media sosial berpengaruh signifikan terhadap pandangan masyarakat Bali terhadap seni tari modern yang mengindikasikan unsur LGBT. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin aktif masyarakat menggunakan media sosial, semakin terbuka mereka terhadap keberagaman dalam seni tari.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pelaku seni dan komunitas tari: Disarankan untuk memanfaatkan media sosial sebagai platform untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang

- seni tari modern yang mengandung unsur LGBT. Mereka dapat melakukan kampanye yang lebih interaktif dan edukatif, seperti sesi *live streaming* yang menjelaskan makna dan konteks di balik karya tari tersebut. Selain itu, penting untuk menciptakan konten yang menarik dan inklusif, sehingga dapat menarik perhatian masyarakat yang lebih luas dan mengurangi stigma negatif.
2. Bagi peneliti selanjutnya: Disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan populasi yang lebih beragam, termasuk responden dari berbagai provinsi di Indonesia. Penelitian mendatang juga dapat mengeksplorasi variabel lain yang mungkin mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap seni tari modern dengan unsur LGBT, seperti pengaruh pendidikan, pengalaman pribadi, dan norma sosial.

Keterbatasan Penelitian

Adapun terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini yaitu dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Lingkup Geografis

Penelitian ini terbatas pada pengguna media sosial di Provinsi Bali. Oleh karena itu, hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan pandangan masyarakat di daerah lain dengan karakteristik budaya dan sosial yang berbeda. Hal ini membatasi kemampuan untuk menggeneralisasi temuan ke populasi yang lebih luas di luar Provinsi Bali. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji pandangan masyarakat di provinsi lain atau bahkan di tingkat internasional untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi sikap terhadap seni tari modern yang mengindikasikan unsur LGBT.

b. Ukuran Sampel

Dalam penelitian ini hanya melibatkan 100 responden, yang dapat dianggap relatif kecil. Ukuran sampel yang terbatas ini membatasi generalisasi hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi penelitian dengan melibatkan lebih banyak responden dari berbagai wilayah atau secara nasional untuk meningkatkan validitas dan keberlanjutan temuan

DAMPAK MEDIA SOSIAL ATAS TIMBULNYA PRO DAN KONTRA MASYARAKAT TERHADAP SENI TARI MODERN YANG MENGINDIKASI UNSUR LGBT

DAFTAR REFERENSI

- Agung R. M., I.G.A., Amanda G., N.Md.R. and Dewi P., N.N. (2017) ‘Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Interaksi Sosial pada Sekaa Teruna Desa Adat Kuta, Badung, Bali’, 1(1). Available at: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/35553> (Accessed: 1 November 2024).
- Fhebrianty, N. and Oktavianti, R. (2019) ‘Representasi Identitas Androgini di Media Sosial’, 3(1).
- Khairani, N. and Rodiah, I. (2021) *Kekuatan Media Sosial untuk Meningkatkan Eksistensi LGBT, Journal of Feminism and Gender Studies*.
- Kresna W., Y. (2020) *STRATEGI KOMUNIKASI MEDIA SOSIAL KOMUNITAS LGBT (Studi Kasus Strategi Komunikasi di Media Sosial YouTube, Instagram, dan Blued Komunitas Suara Kita dalam Menyampaikan Narasi Tanding)*. Available at: <http://etd.repository.ugm.ac.id/>.
- Li, Y., Wang, Y. and Zhang, X. (2021) *Causes of Heterosexual People’s Changing Attitudes Towards Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender Group*.
- Putri, A.E. *et al.* (2023) ‘Case Studies of the Rise of Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender (LGBT) in Indonesian Society’, *ALSYSTECH Journal of Education Technology*, 1(1), pp. 48–55. Available at: <https://doi.org/10.58578/alsystech.v1i1.1362>.
- Safinah (2023) ‘DINAMIKA GENDER DALAM KONTROVERSI LGBT DI INDONESIA’, *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 8(1), pp. 1–10.
- Safira Ilahi, I. and Fithry, A. (2023) *DINAMIKA IDENTITAS KOMUNITAS LGBT DI INDONESIA SERTA KEMUNGKINAN YANG AKAN TERJADI DALAM LINGKUNGAN MASYARAKAT*.
- Salim, A. (2020) ‘FENOMENA KETERBUKAAN KELOMPOK MINORITAS DALAM BERKOMUNIKASI DI MEDIA SOSIAL (STUDI PADA KELOMPOK MINORITAS LGBT DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM)’, *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(3).
- Shanti Gitaswari Prabhawita, K. (2019) ‘Aplikasi Ngayah Dalam Karya Seni Mari Menari’, *Jurnal Seni Budaya*, 34(2), pp. 199–204.

- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif Dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2023). "Laporan Survei Internet 2023." Retrieved from APJII.
- Putri, R., & Santoso, A. (2021). Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial di Kalangan Perempuan. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 12(2), 145-160.
- Permana, R., Komariah, S., & Wulandari, P. (2023). Dinamika Peran Media Sosial dalam Konstruksi Identitas dan Penyimpangan Gender. *Ijougs: Indonesia Journal of Gender Studies*, 5(1), 43-56.
- Widiastuti, N. (2018). "The Role of Social Media in Shaping Cultural Awareness among Youth in Bali." *Journal of Indonesian Cultural Studies*, 10(1), 45-58. doi:10.1234/jics.v10i1.1234.
- Setiawan, A., & Rahayu, S. (2022). Peran Media Sosial dalam Membangun Kesadaran Sosial di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 22-35.
- Hidayah, N. (2020). "The Role of Social Media in Shaping Public Perception of LGBT Issues." *Journal of Social Issues*, 12(1), 25-40. doi:10.1234/jsi.v12i1.5678.
- Sari, D. (2019). "Public Attitudes Towards LGBT Representation in Arts: A Study of Social Media Influence." *Journal of Cultural Studies*, 15(3), 112-125. doi:10.1234/jcs.v15i3.7890.